

## ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS PADA AZKA KONVEKSI TANJUNGANOM – NGANJUK

Moh.Taufik Tohari<sup>1</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>

Page | - 643 -

*Corresponden Email: [BBCclothing.official@gmail.com](mailto:BBCclothing.official@gmail.com)*

### ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Harga Pokok Produksi kaos yang di keluarkan oleh Azka Konveksi setiap produksinya dengan menggunakan metode Full Costing. Unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer kami dapatkan dengan melakukan survei langsung ke workshop pemilik guna memperoleh data yang benar dan tepat. Sedangkan data sekunder kami dapatkan dari arsip dokumen pemilik tentang laporan penjualan dan produksi. Kualitatif dan Kuantitatif secara deskriptif menjadi pendekatan yang kami gunakan pada penelitian ini

### ABSTRACT

*This analysis aims to determine how much the cost of producing T-Shirt issued by Azka Konveksi for each production using the full costing method. The elements contained in this research are cost of production and cost of goods sold.*

*This study uses primary and secondary data. We obtained primary data by conducting direct survey to the workshop owner in order to obtain correct and precise data. Meanwhile, we get secondary data from the owner's document archives regarding sales and production reports. Qualitative and Quantitative descriptive approaches are used in this study*

**Keywords:** *Price Production, Sales.*

### PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Indonesia menyumbang sekitar 60% dari PDB (*Product Domestic Bruto*) dan juga memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Bisnis UKM di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan peluang usaha yang menguntungkan bagi mereka yang menyukai dunia usaha (Rijanto, 2015)

Informasi biaya produksi diperoleh dengan dibutuhkan pengolahan data sesuai teori, sehingga dapat juga digunakan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UKM. Hal

ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan Mulyadi (2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok penjualan yang digunakan oleh Azka Konveksi sebagai penentuan harga jual produknya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan HPP dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan HPP yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam seminar proposal ini penulis mengambil judul: "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Pada Azka Konveksi di Nganjuk".

## METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Hal-hal yang dibutuhkan dalam menghitung Harga Pokok Produksi pada obyek penelitian suatu produksi dalam minimal order (24pcs). Obyek dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi, harga jual kaos hasil produksi, serta penetapan Harga Pokok Produksi yang terjadi di AZKA Konveksi yang berlokasi di Tanjunganom-Nganjuk. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017 berdasarkan data bulanan.

Sumber data (a) Data Primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan (DNA Screen Printing). (b) Data Sekunder, data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan (DNA Screen Printing).

### 1. Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari

perusahaan dagang maupun manufaktur. (a) Biaya Bahan Baku, adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut. (b) Biaya Tenaga Kerja, merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan. (c) Biaya *Overhead* Pabrik, merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

## 2. Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (pendapatan).

Mengacu pada pengertian biaya, adapun beberapa unsur - unsur biaya adalah sebagai berikut (a) Bahan Baku Langsung, adalah bahan yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi. Jadi, biaya bahan baku adalah harga pokok bahan tersebut yang diolah dalam proses produksi. (b) Tenaga Kerja Langsung, adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan sesuai dengan fungsi dimana karyawan ditempatkan (bekerja) pada perusahaan, misalnya bagian produksi, pemasaran, bagian administrasi, dan bagian umum. (c) Biaya Tidak Langsung, adalah biaya gabungan (*joint cost*) atau biaya-biaya *overhead* untuk semua satuan *output* yang diproduksi.

## 3. *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
Total biaya produksi	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok produksi	xxx

## 4. Metode *Variable Costing*

Variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode variabel costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Page | - 646 -

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx +
Total biaya produksi	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok produksi	xxx

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

#### Penyusunan Harga Pokok Produksi AZKA Konveksi

#### Modal awal usaha pada tahun 2017

Modal Awal Usaha		
Nama Barang	Jumlah	nilai Rp
Komputer 1 set		2.500.000
Screen		
T77 40X60	3pcs	150.000
T64 40X60	3pcs	165.000
Rakel	4pcs	200.000
Meja sablon		850.000
meja afdruk		300.000
HotPress		2.100.000
HotGun		300.000
Printer		350.000
Tinta	6warna	540.000
Obat afdruk		110.000
Jumlah		7.565.000

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 2.

#### Jumlah Produksi dan Bahan Tahun 2018

# CAKRAWALA

Management Business Journal [CMBJ]

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020

## JUMLAH PRODUKSI DAN BAHAN TAHUN 2018

BULAN	JUMLAH PESANAN	PESANAN (PCS)
Januari	3	60
Februari	4	47
Maret	0	0
April	3	80
Mei	2	40
Juni	3	42
Juli	10	377
Agustus	9	320
September	0	0
Oktober	0	0
November	3	40
Desember	3	26
Jumlah	40	1.032

Page | - 647 -

## Laporan Laba/Rugi

pendapatan (1.032 x Rp 60.000)	Rp. 61.920.000
HPP	<u>Rp. 48.995.000</u> -
laba kotor	Rp. 12.925.000
Biaya Operasi	
-biaya promosi	Rp. 200.000
-biaya transportasi(40x)	<u>Rp. 2.000.000</u> +
total biaya operasi	Rp. 2.200.000
laba operasional	Rp. 10.725.000
biaya lain-lain	
-biaya penyusutan alat	
1. hot press (5 tahun)	Rp. 420.000
2. hotgun (5 tahun)	Rp. 150.000

3. meja afdruk (5 tahun)	<u>Rp. 100.000 +</u>
laba sebelum pajak	Rp. 10.055.000
laba bersih	Rp. 10.055.000

Sumber: Data diolah (2020)

Page | - 648 -

### PEMBAHASAN

#### Perhitungan HPP AZKA Konveksi

Sehingga harga pokok produksi yang terkumpul yang selama tahun 2018 dapat disajikan dalam perhitungan yang berdasarkan pada pengumpulan yang telah dilakukan. Pengusaha dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk Biaya overhead hanya memasukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya listrik dan air. Untuk biaya-biaya yang lainnya masuk ke dalam biaya operasi mengurangi laba kotor

Bahan baku kaos  $1.032/24 \times 7 \times \text{Rp } 95.000$  = Rp 28.595.000

Pembuatan film (40x Rp 50.000) = Rp 2.000.000,-

Bahan tinta  $(1.032/24 \times \text{Rp } 100.000)$  = Rp 4.300.000,-

Biaya tenaga kerja Langsung:

- Tenaga kerja sablon  $(1.032/24 \times \text{Rp } 144.000)$  = Rp 6.192.000,-

- Jahit  $(1.032 \times \text{Rp } 6.500)$  = Rp 6.708.000,-

Biaya listrik dan Air  $(12 \times \text{Rp } 100.000,-)$  = Rp 1.200.000,-

TOTAL HPP = Rp 48.995.000,-

HPP per unit = Rp 47,475.44,-

Harga pokok per unit yang dihasilkan pengusaha, dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi. Dalam satu periode adalah satu tahun, pengusaha melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Dengan kapasitas produksi sebesar 1.032 unit. Pengusaha mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 48.995.000,- atau dengan HPP per unit sebesar Rp 47,475.44

#### Perhitungan HPP Evaluasi

Setelah semua unsur biaya dikelompokkan berdasarkan penggolongan yang ada selanjutnya adalah melakukan pengumpulan biaya. Selama ini pengumpulan biaya dalam usaha kecil dan menengah di rasa masih kurang memadai untuk tujuan penentuan harga pokok produksi. Untuk itu di sini akan dirumuskan evaluasi terhadap pengumpulan biaya yang telah dikeluarkan pengusaha dengan mengambil perhitungan selama tahun 2018 dan disertakan alokasi pembebanan biaya ke produksi.

##### a) Evaluasi Biaya Bahan Baku.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya pembelian kain.

Di perusahaan bahan baku dikelompokkan menjadi satu, Biaya bahan baku produk kain

cotton combed dapat diikutkan jejaknya pada setiap macam produk kaos. Sehingga pemakaian biaya bahan baku pada tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel.

Kebutuhan kain/24pcs	harga kain/kg (unit)	jumlah	pemakaian bahan baku/pesanan
7 kg	Rp. 95.000	1.032	Rp. 28.595.000

Page | - 649 -

b) Evaluasi biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dikelompokkan untuk membayar upah pekerja serta biaya lembur bagi pekerja yang melakukan lembur. Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 12.900.000 yang berasal dari biaya tenaga kerja penyablonan dan biaya tenaga kerja penjahitan. Biaya ini harus dikeluarkan dialokasikan ke produk secara merata.

$$\text{Biaya tenaga kerja per unit } \frac{12.900.000}{1032} = \text{Rp}12.500,-$$

c) Biaya *overhead* perusahaan

Biaya *overhead* yang berhasil dikelompokkan di perusahaan terdiri dari Biaya penyusutan alat, Biaya air dan listrik, Biaya Lain-lain. Agar diperoleh perhitungan yang benar dan nyata, maka biaya *overhead* pabrik harus dialokasikan ke produk berdasarkan jenis produk yang akan dihasilkan sehingga nantinya dapat diketahui berapa biaya sesungguhnya yang dapat dipakai oleh setiap produk secara nyata.

Biaya *overhead* pabrik tidak dapat diikuti jejaknya, oleh sebab itu biaya *overhead* harus dialokasikan berdasarkan perbandingan masing-masing jenis produksi pada tahun tersebut. Kemudian dibagi dengan total produksi selama satu tahun. Alokasi biaya *overhead* pabrik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Alokasi Pemakaian Biaya *Overhead*

Biaya Listrik dan Air	Biaya Penyusutan Alat	Total Biaya <i>Overhead</i>	Total Biaya <i>Overhead/Unit</i>
Rp1.200.000	Rp1.500.000	Rp2.700.000	Rp2616.27

$$\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ per-unit } \frac{2.700.000}{1032} = \text{Rp} 2.616,27$$

Biaya bahan baku	Rp. 28.595.000
Biaya tenaga kerja	
Tenaga kerja sablon	Rp. 6.192.000
Tenaga kerja jahit	Rp. 6.708.000
Biaya overhead	
Biaya listrik + air	Rp. 1.200.000
penyusutan alat	Rp. 670.000
Biaya penolong	Rp. 6.300.000
Total HPP	Rp. 49.665.000
HPP/Unit	Rp. 48.125

Page | - 650 -

Harga pokok per unit yang dihasilkan pengusaha dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi penyablonan. Dalam satu periode akuntansi yaitu dalam satu tahun, pengusaha melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Dengan kapasitas produksi sebesar 1032 unit. Pengusaha mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp,- 50.495.000 atau dengan HPP per unit sebesar Rp 48.929,26

## PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH EVALUASI

### 1. Sebelum Evaluasi

Bahan baku kaos 1.032/24 x 7 x Rp 95.000	= Rp 28.595.000
Pembuatan film (40x Rp 50.000)	= Rp 2.000.000,-
Bahan tinta (1.032/24 x Rp 100.000)	= Rp 4.300.000,-
Biaya tenaga kerja Langsung:	
- Tenaga kerja sablon (1.032/24 x Rp 144.000)	= Rp 6.192.000,-
- Jahit (1.032 x Rp. 6.500)	= Rp 6.708.000,-
Biaya listrik dan Air (12 x Rp 100.000,-)	= Rp 1.200.000,-
TOTAL HPP	= Rp 48.995.000,-
HPP per unit	= Rp 47,475.44,-

### 2. Sesudah Evaluasi

Biaya bahan baku	Rp. 28.595.000
------------------	----------------

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja sablon Rp. 6.192.000

Tenaga kerja jahit Rp. 6.708.000

Biaya overhead

Biaya listrik + air Rp. 1.200.000

Penyusutan alat Rp. 670.000

Biaya penolong Rp. 6.300.000

TOTAL HPP Rp. 49.665.000

HPP/Unit Rp. 48.125

Page | - 651 -

Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2018 berdasarkan data yang ada di perusahaan adalah sebesar Rp 48. 995.000,- sedangkan biaya produk yang telah dikumpulkan dari hasil evaluasi dan penggolongan biaya serta pengumpulan biaya untuk tujuan penentuan harga pokok produksi adalah sebesar Rp 50 .495.000,-. Dari sini dapat dilihat untuk pengembalian modal perusahaan dapat menghitung laba yang didapat pada akhir tahun berjalan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Dalam penentuan harga pokok produksinya, AZKA Konveksi sebagai objek penelitian belum memasukkan beberapa biaya ke dalam biaya overhead. Pemilik dalam penentuan harga pokok produksinya belum menunjukkan harga pokok produksi yang wajar sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim digunakan. Penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya di lakukan perusahaan adalah menggunakan metode full costing. Dimana metode ini menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sebagai komponen pembentukan harga pokok produksi.

## REKOMENDASI

Dalam mencatat atau merekam proses produksi hendaknya perusahaan bisa lebih detail dalam mengelompokkan biaya-biaya yang di keluarkan. Sehingga ketika pada periode akhir atau tutup buku, pemilik dapat menghitungnya dengan benar. Dalam hal penggolongan biaya produksi maupun pengumpulan biaya produksi, hendaknya perusahaan memperhitungkan unsur-unsur biaya yang masuk ke dalam kriteria biaya overhead. Dari hasil evaluasi penentuan harga pokok produksi hendaknya perusahaan dapat memperhitungkan penyusutan peralatan produksi yang ada pada modal awal secara benar, sehingga informasi harga pokok produksi dapat tersaji dengan wajar dan benar. Dengan informasi harga pokok produksi yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk pengambilan

keputusan bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk nantinya. Sehingga keputusan dapat diambil dengan tetap dan dapat mendukung keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Page | - 652 -

- [https://www.e-jurnal.com/2017/02/analisis-perhitungan-harga-pokok\\_41.html?m=1](https://www.e-jurnal.com/2017/02/analisis-perhitungan-harga-pokok_41.html?m=1)
- <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/31309717-Analisis-perhitungan-harga-pokok-produksi-percetakan-sablon-dengan-menggunakan-metode-full-costing-pada-cv-atr-borneo-mandiri-di-balikpapan.html>.
- Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System* (Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet
- Wijayanti, R. (2011). Penerapan *Activity Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang, Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2010). Akuntansi Biaya. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nuryaman, Veronica. (2015). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Bogor: Ghalia Indonesia